Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Solusi Desain Meja Tamu Lipat Bagi Hunian Minimalis Dengan Keterbatasan Ruang

Muhammad Wahyu Aji Nugroho[1], Dwi Agus Susila[2] dan Drajad Wibowo[3]
[1,2,3]*Program Studi Desain Produk Fakultas Konmunikasi dan Desain Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.*
Jalan Taman siswa no 10, Pekeng, Tahunan, Jepara 59451.
Email korespondensi : ajin28850@gmail.com

ABSTRACT

The limited space in modern residences, especially in urban areas with high population density, demands innovative solutions in the design of efficient and multifunctional furniture. This article aims to design a foldable coffee table that meets both aesthetic and functional needs while optimizing space usage in limited dwellings. The design process begins with data collection through user needs surveys, identification of common challenges in arranging small spaces, and ergonomic analysis. Material selection is focused on lightweight, durable, and environmentally friendly materials, such as high-quality, long-lasting teak wood and corrosion-resistant metal. The folding mechanism used employs modern hinges that are easy to operate and highly durable to ensure the safety and comfort of users. Additionally, a minimalist design with simple aesthetic elements was chosen so that the table can blend with various interior styles. Observations indicate that this table effectively saves space when folded, without compromising its stability and durability when used as a coffee table. The design methodology includes identifying user needs, functional analysis, and exploration of practical folding mechanisms and materials. This article contributes to creating innovative furniture solutions that are relevant to the needs of urban communities. By emphasizing ergonomic, flexible, and environmentally friendly design principles this foldable coffee table is expected to become an ideal alternative for residents of houses or apartments with limited space, while supporting a practical and efficient modern lifestyle.

Keywords : *Limited space, Modern residence, Folding coffee table, Minimalis*

ABSTRAK

Keterbatasan ruang pada hunian modern, terutama di daerah perkotaan dengan tingkat kepadatan tinggi, menuntut solusi inovatif dalam perancangan *furniture* yang efisien dan multifungsi. Artikel ini bertujuan untuk merancang meja tamu lipat yang dapat memenuhi kebutuhan estetika dan fungsionalitas, sekaligus mengoptimalkan penggunaan ruang pada hunian terbatas. Proses perancangan diawali dengan pengumpulan data melalui survei kebutuhan pengguna, identifikasi kendala yang sering ditemui dalam penataan ruang sempit, dan analisis ergonomi. Pemilihan material difokuskan pada bahan yang ringan, tahan lama, dan ramah lingkungan seperti kayu jati yang berkualitas tinggi dan tahan lama, serta logam dengan lapisan anti karat. Mekanisme lipat yang diterapkan menggunakan engsel modern yang mudah dioperasikan dan memiliki daya tahan tinggi untuk menjamin keamanan serta kenyamanan pengguna. Selain itu, desain minimalis dengan elemen estetika yang sederhana dipilih agar meja ini dapat menyatu dengan berbagai gaya interior. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meja ini mampu menghemat ruang saat dilipat, tanpa mengurangi stabilitas dan daya tahannya saat digunakan sebagai meja tamu. Metode perancangan mencakup identifikasi kebutuhan pengguna, analisis fungsi, serta eksplorasi material dan mekanisme lipat yang praktis. Artikel ini memberikan

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

kontribusi dalam menciptakan solusi *furniture* inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat urban. Dengan mengedepankan prinsip desain yang ergonomis, fleksibel, dan ramah lingkungan, meja tamu lipat ini diharapkan dapat menjadi alternatif ideal bagi penghuni rumah atau apartemen dengan luas terbatas, sekaligus mendukung gaya hidup modern yang praktis dan efisien.

Kata Kunci: *Keterbatasan Ruang, Hunian modern, Meja Tamu Lipat, Minimalis*

PENDAHULUAN

Tempat tinggal akan menjadi tuntutan utama setiap manusia sebagai tempat perlindungan. Populasi manusia setiap tahunnya mengalami jumlah peningkatan yang signifikan, sehingga mempengaruhi hunian yang akan dibangun. Hal tersebut menjadikan kota-kota besar di Indonesia memiliki permasalahan dalam kepadatan penduduk. Dampak dari kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya lahan untuk hunian. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan hunian yang optimal, seperti hunian vertikal berupa apartemen, gedung bertingkat, atau rumah minimalis. Hasil perencanaan pembangunan hunian sederhana mengakibatkan ruang interior dan eksterior yang terbatas, sehingga jumlah *furniture* di rumah menjadi sangat sedikit. *Furniture* yang dimaksud antara lain kursi, meja, tempat tidur, dan lemari. Untuk mengatasi hal ini, penghuni perlu memiliki *furniture* yang multifungsi, modular, fleksibel, dan hemat ruang (Ahmad Khoirul Musadid et.al, 2024).

Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat, yang secara signifikan memengaruhi dinamika identitas lokal (Rifki Saputra et.al, 2024). Teknologi dan inovasi baru dalam kontruksi bangunan dapat menjadikan meningkatkan kualitas perumahan, seperti dengan penggunaan bahan bangunan yang lebih ramah lingkungan atau dengan memanfaatkan teknologi canggih dalam membangun rumah. Semakin tinggi harga perumahan dan tanah, semakin sulit bagi masyarakatat dengan pendapatan rendah untuk membeli atau menyewa perumahan yang layak. Mereka tinggal di apartemen ataupun hunian kecil biasanya meminimalkan jumlah *furniture* yang sangat banyak akan mengganggu sirkulasi didalam hunian tersebut dan membuat penghuni merasa kurang nyaman. Untuk itu solusi dari permasalahn tersebut, *furniture* hema ruang menjadi sebuah inovasi baru bagi masyarakat yang mempunyai ruang yanag terbatas. Lahan terbatas merupakan salah satu permsalahan yanag dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia permintaan yang tinggi terhadap kebutuhan pembangunan menjadi salah satu penyebab keterbatsan lahan terbatas, sehingga menjadikan sebuah ruangan dituntut dapat memberikan fungsi lebih dengan didukung *furniture* yang memadai walaupun dengan kapasitas ruang yang terbatas (Arliana et.al, 2021).

Desain *furniture* harus menyajikan hasil desain berbentuk produk dengan tujuan mempermudah hidup manusia (Damayantie at.al, 2021). Salah satu produk *furniture* kayu yang umum ditemukan di hampir setiap rumah adalah meja tamu. Meja ini hadir dalam

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

berbagai variasi, mulai dari desain bergaya klasik yang sering dijumpai hingga model yang lebih modern dan kontemporer. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyajikan makanan dan minuman bagi tamu yang datang, meja tamu juga melengkapi *furniture* lainnya seperti kursi atau sofa di ruang tamu (Qoirul Roziqin et.al, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup pengumpulan data melalui kajian pustaka dan observasi lapangan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah kajian pustaka dengan merujuk pada sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selama proses penelitian, pemikiran yang diperoleh dari literatur akan dibahas dan disesuaikan dengan temuan yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan dalam kajian ini melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah teknik observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dalam observasi kualitatif, tidak ada pembatasan kategori atau pengukuran tertentu (Ahmad Bagas Yuliawan et.al, 2025).

Observasi adalah peneliti melakukan observasi meja lipat di PT. Nadira Prima Jepara, dengan tujuan menganalisis produk meja lipat yang telah diproduksi dan digunakan oleh konsumen. Data yang diperoleh adalah meja lipat didesain dengan konsep simple dan menggunakan kayu mahoni dengan *finishing melamine*. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dan narasumber dengan maksud mengumpulkan iformasi terkait pandangan pada meja lipat yang telah diproduksi sehingga memperoleh gambaran yang akan digunakan sebagai data dan tolok ukur pada penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka dan via telepon sehingga memperoleh data terkait dengan desain meja lipat yang menarik dan nyaman untuk digunakan. Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

   Peneliti akan membatasai pada obyek bentuk yaitu meja tamu lipat yang digunakan pada hunian terbatas. Kajian literatur yang digunakan peneliti adalah artikel yang telah diterbitkan pada jurnal Nasional Terakreditasi Sinta, sehingga mempunya data yang dapat dipertanggungjawabkan. Literatur Tersebut adalah :

   a) Andrianto. (2022) Perancangan Rak Sepatu dengan Sistem Modular untuk Menunjang Fasilitas Penyimpanan di Ruang Terbatas. Jurnal Ilmiah Desain Interior.

   b) Alma Adellia. (2023) Perancangan Meja Lipat Multifungsi yang Ergonomis Menggunakan Pahl and Beitz dan Value Engineering, Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri

   c) Musadid, A. K., Wibowo, D. D., & Zainudin, A. (2024). Perancangan Set Meja Makan Menggunakan Konsep Space Saving dengan Jerami Sebagai Unsur Hias. Candra Rupa: Journal of Art, Design, and Media.

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

d) Qoirul Roziqin , Aries Budi Marwanto. (2023). Karakteristik Batu Apung Sebagai Kreasi Bentuk Meja Tamu. Jurnal: Texture, art & culture journa.

e) Rahmad. M., I. dan Susila. D., A. (2022). Perancangan Meja Teras Dengan Unsur Hias Ornamen Surakarta. SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya.

2. Pemilihan Metodologi

   Metodologi yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder secara langsung.

3. Pengumpulan Data

   Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di PT. Nadira Prima Jepara

4. Analisis Data

   Data dianalisis oleh peneliti dengan seksama sehingga ditemukanlah obyek meja tamu lipat yang telah diproduksi dan dipasarkan.

5. Kesimpulan dan Diskusi

   Diskusi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh Kesimpulan, sehingga akan ditemukan suatu rekomendasi yang bermanfaat untuk data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Desain

Eksplorasi desain dari meja tamu lipat dapat merujuk pada proses pencarian, pengembangan, dan pengujian berbagai ide, konsep, serta pendekatan untuk menciptakan meja lipat yang inovatif, fungsional, dan estetis. Proses akan melibatkan berbagai aspek, mulai dari bentuk, fungsi, material, hingga teknologi, dengan tujuan menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pengguna serta relevan dengan tren desain masa kini. Eksplorasi desain meja tamu lipat terdiri dari pencarian ide kreatif, penyesuaian kebutuhan fungsi, material yang dikombinasi, inovasi dalam penerapan teknologi, ergonomic dan estetika meja lipat serta pengujian desain terhadap akurasinya.

Efisiensi Material

Terkait dengan efisiensi material pada meja lipat akan diarahkan dan di rujuk pada penggunaan bahan secara optimal untuk menghasilkan meja yang kokoh, fungsional, dan estetis tanpa membuang sumber daya secara berlebihan. Pada Langkah ini akan melibatkan pemilihan jenis material, teknik produksi, desain berkualitas dan maksimal dengan jumlah material yang seminimal mungkin. Kemanfaatan dari efisiensi material tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga akan mendukung keberlanjutan lingkungan dan kualitas produk. Adapun manfaat dari efisiensi material

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

adalah dapat mengurangi biaya produksi, mengurangi limbah produksi, produksi lebih cepat dan efisien, dan pengurangan terhadap biaya transportasi.

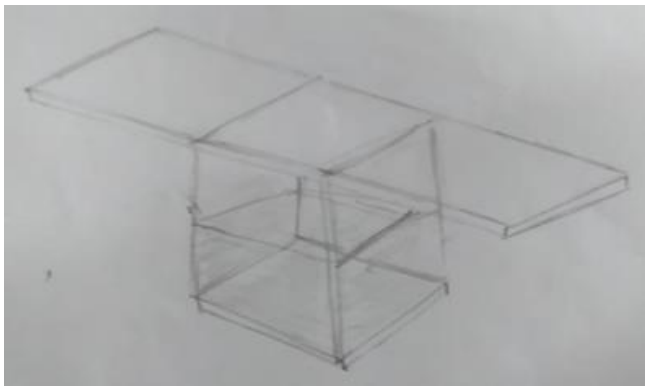
Perancangan Meja Lipat

Perancangan meja lipat memerlukan pendekatan desain yang mempertimbangkan fungsi, estetika, dan efisiensi ruang. Beberapa panduan umum dalam merancang meja lipat adalah tujuan dan kegunaan, mekanisme meja lipat, material yang digunakan, desain yang memperhatikan ergonomi, keamanan produk ketika dipakai, dan estetika sebagai pendukung produk. Nilai kebaruan dalam perancangan meja lipat dapat dilakukan dengan menggabungkan inovasi teknologi, fungsi yang lebih fleksibel, dan estetika modern. Beberapa ide untuk menciptakan kebaruan dalam desain meja lipat dapat dikelompokkan diantaranya material baru, kombinasi material lainnya dan produk multifungsi.

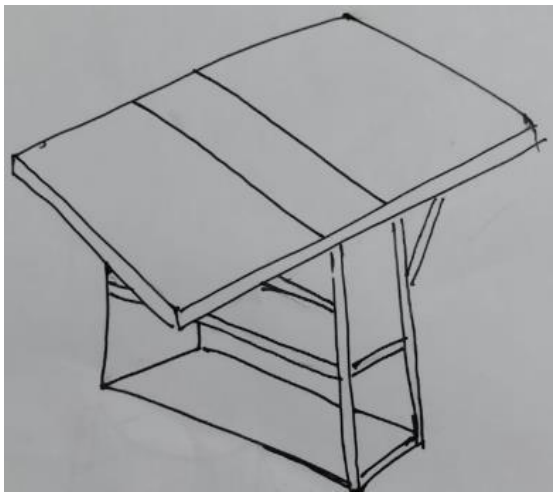
1. **Bentuk Sketsa**

Bentuk sketsa merupakan etika sebuah produk yang wajib dilakukan sebelum proses produksi berlangsung, dimana arti sketsa dalam penelitian ini adalah gambar atau lukisan kasar yang biasanya digunakan sebagai dasar atau rancangan sebelum membuat karya seni yang lebih selesai dan rinci. Bentuk sketsa umumnya mencakup garis-garis ringan yang menggambarkan bentuk, posisi, dan proporsi objek tanpa detail yang mendalam. Sketsa ini bisa digunakan untuk merencanakan komposisi atau konsep visual dan dapat dibuat dengan berbagai media, seperti pensil, arang, atau tinta. Sketsa sering digunakan oleh perancang untuk menguji ide atau mencatat objek yang dilihat secara cepat dan spontan maupun terencana sesuai dengan ide yang berkembang namun sesuai dengan topik. Berikut ini penulis sertakan tiga sketsa sebagai suatu proses perancangan, yaitu pada pembuatan sketsa desain meja tamu lipat, lihat gambar 1 sampai dengan gambar 3 dengan menerapkan motif sambungan kayu. Motif sambungan kayu ini dipilih karena memiliki nilai estetika yang disusun secara rapih, sehingga membuat kesan orang berkunjung kerumah terasa nyaman dan juga betah. Dari sketsa yang dibuat dibuat juga disediahkan tondan sebagai tempat menaruh buku, koran, majalah dan lain-lain.

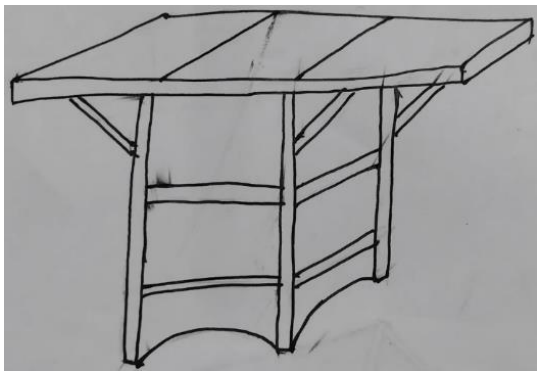
Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 1. Sketsa Alternatif 1
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)



Gambar 2. Sketsa Alternatif 2
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

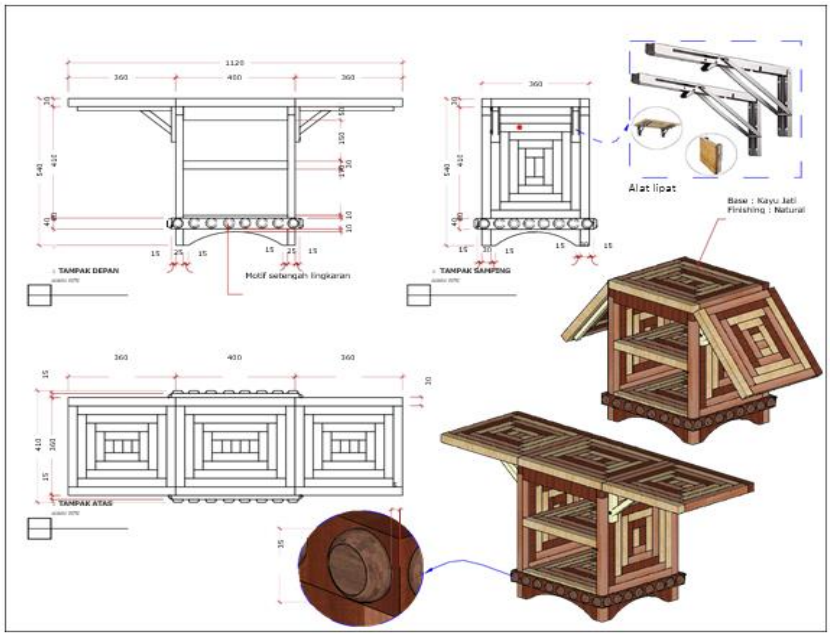


Gambar 3. Sketsa Alternatif 3
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

2. Desain

Desain merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembuatan produk industri kerajinan. Melalui desain akan lahir ide-ide produk yang baru (nilai novelti) sehingga dapat menjadi pembeda dari produk yang lainnya (Mubarat et al., 2022). Selanjutnya, Dalam seni terapan posisi desain memiliki peran krusial untuk membantu menciptakan suatu produk yang memiliki nilai fungsi dan estetis. Dalam prosesnya pembuatan desain selalu memperhatikan prinsip-prinsip estetika yakni unity, aspek fungsi, ukuran dan bentuk atau melalui riset berdasarkan studi kasus dari produk sebelumnya yang kemudian diinovasi dengan nilai kebaruan (Patriansah, 2022). Pada gambar 4 di bawah ini merupakan desain terpilih dari sketsa ke tiga pada gambar di atas.



Gambar 4. Desain terpilih
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

3. Proses Produksi

a. Pemilihan Bahan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan alam ini menghasilkan banyak bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan. Banyak daerah di Indonesia memanfaatkan kekayaan alam untuk diolah menjadi produk kerajinan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat (Baskara, et al., 2017). Bahan kayu dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tetap mempunyai kualitas untuk pembuatan produk meja tamu lipat, Lihat gambar 5.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 5. Pemilihan Material Kayu
(Sumber Foto: Wahyu Aji, 2025)

b. Perakitan Komponen

Perakitan komponen dilakukan Ketika sudah siap semua bahan sesuai gambar kerja. Proses perakitan kompnen dapat dilihat pada gambar 6 di bawah. Dalam proses ini sangat dibutuhkan ketelitian dari setiap komponen yang akan dirakit. Kesalahan sedikit akan membuat produk menjadi tidak bagus.

a.



b.



Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

c.



d.



e.



f.



Gambar 6. Perakitan Komponan a – j
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

c. Alat dan Mesin



Gambar 7. Alat dan Mesin Mesin *Portable* (Gergaji Manual, Mesin Amplas, Mesin Ketam, Palu, Meteran dan Siku).
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

d. *Finishing*

Produk meja tamu lipat ini setelah proses produksi selesai, selanjutnya adalah proses tahapan terakhir yaitu *finishing* yang menggunakan bahan cat *Water Based Mowilex Woodstain*, yang tidak hanya memberikan tampilan akhir yanag elegan dan menarik, tetapi juga memberikan perlindungan maksimal terhadap permukaan kayu. Penggunaan cat *Water Based Mowilex Woodstain* memiliki beberapa keunggulan diantaranya lebih awet dan tahan lama, praktis dalam proses pembersihannya, sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi penggunanya. Selain itu, cat *Water Based Mowilex Woodstain* juga ramah lingkungan, dikarenakan menggunakan bahan yang berbasis air yang minim dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Rinda Amalia Fadila et.al, 2024).



Gambar 8. Proses *Finishing* & Hasil Produk
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 9. *Finishing* & Hasil *Finishing* Produk
(Sumber Foto : Wahyu Aji, 2025)

Pembahasan

1. Perencanaan

Perancanaan meja tamu lipat merupakan upaya inovatif dalam menciptakan *furniture* yang praktis, fungsional, dan efisien untuk memenuhi kebutuhan ruang terbatas, terutama di rumah atau apartemen dengan luas terbatas. Meja tamu lipat dirancang untuk memaksimalkan penggunaan ruang tanpa mengorbankan kenyamanan atau estetika. Dengan mekanisme lipat, meja ini dapat dengan mudah disesuaikan, baik untuk penggunaan sehari-hari maupun disimpan saat tidak dibutuhkan, memberikan fleksibilitas tinggi bagi pemiliknya. Beberapa pertimbangan yang sangat perlu diperhatikan adalah desain ergonomis, bahan yang tahan lama, mekanisme lipat yang mudah dikerjakan, estetika dan gaya sesuai ruang, dan fungsi ganda yang mampu diaplikasikan.

2. Meja Tamu Lipat

Meja Tamu Lipat merupakan *furniture* yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan fleksibilitas penggunaan ruang, terutama bagi ruang tamu atau ruang keluarga dengan luas terbatas. Produk meja tamu memiliki mekanisme lipat yang memungkinkan penggunanya untuk melipat meja ketika tidak digunakan, sehingga menghemat ruang dan mempermudah penyimpanan. Meja tamu lipat memiliki ukuran yang tepat dan dapat diperluas atau dilipat sesuai kebutuhan berdasar nilai kefungsiannya. Meja lipat ini memiliki keunggulan dari meja tamu lainnya yaitu kemampuannya untuk menghemat ruang. Sewaktu tidak digunakan, meja dapat dilipat dan disimpan dengan mudah di sudut ruangan, lemari, atau

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

bahkan di balik *furniture* lain, sehingga akan sangat bermanfaat untuk rumah dengan ruang terbatas dan sempit.

3. Kayu Jati

Kayu Jati (Tectona Grandis) merupakan salah satu jenis kayu berkualitas terbaik yang banyak digunakan di Indonesia untuk pembuatan *furniture* dan kontruksi bangunan, dengan kualitas yanng dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola serat kayunya (Ignatius Ngesti et al., 2022). Kayu jati memiliki keuggulan, diantaranya kekerasan yang sedang sehingga mudah dikerjakan baik secara manual maupun menggunakan mesin, serta memiliki penyusutan yang rendah pada arah radial dan tangensial, yang menjadikannya stabil. Selain itu, kayu jati yang bersal dari pohon dengan rotasi panjang tergolong kuat (kelas kuat II) dan memiliki ketahanan yanng sangat baik (kelas Awet I-II) (Siska Anggiriani et.al., 2023).

4. Hunian Minimalis

Hunian minimalis merupakan dimana konsep desain ruang yang efisiensi dan fleksibilitas dalam penataan interior sehingga pendekatan perancangan yang digunakan menitiberatkan pada pola rancangan yang berkaitan dengan fungsi serta tata ruang yang efektif, efisien dan fleksibel. Sedangkakn gaya *furniture* minimalis merupakan salah satu cara penghematan ruang, meliputi penataan dan pembentukan ruang penyimpanan berdasarkan kebutuhan ruang serta fungsi (Fikri Andriansyah et. al, 2024).

5. Hunian Terbatas

Hunian terbatas merujuk pada jenis tempat tinggal yang memiliki pembatasan tertentu dalam penggunaannya, aksesibilitas, atau kapasitas. Istilah ini sering digunakan dalam konteks perencanaan tata kota, pembangunan properti, atau pengelolaan kawasan tertentu Rumah ataupun hunian terbatas dikembangkan di kawasan konservasi atau daerah sensitive dengan pertimbangan pembatasan jumlah penghuni sehingga membantu menjaga ekosistem sekitar. Hunian terbatas adalah pilihan ideal bagi mereka yang mencari kenyamanan, keamanan, dan eksklusivitas. Juga ditemukan ada kepentingan hunian terbatas terkait berbagai faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep ini sering diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam pengelolaan kawasan, perencanaan kota, atau pengaturan komunitas.

6. Berkelanjutan Produk Hunian

Kepentingan hunian terbatas terkait dengan produk *furniture* secara langsung akan terhubung dengan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konsep tersebut sering diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu seperti pengelolaan kawasan, perencanaan kota, atau pengaturan komunitas. Dilihat satus social pada Masyarakat maka dapat disimpulkan dalam berbagai kepenmtingan, yaitu mampu mengontrol kepadatan penduduk, untuk menjamin keamanan dan prifasi, dapat

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

mendukung kualitas hidup lebih baik, untuk mendorong pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dapat meningkatkan nilai ekonomi, dan mendukung taat ruang daerah tempat tinggal Masyarakat.

SIMPULAN

Perancangan meja tamu lipat merupakan solusi desain yang mengutamakan efisiensi ruang, fleksibilitas penggunaan, dan estetika modern. Artikel ini menyoroti pentingnya menghadirkan produk *furniture* multifungsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat urban, terutama di era di mana keterbatasan ruang menjadi tantangan utama dalam hunian modern. Perancangan meja tamu lipat ini adalah hasil inovasi dari kebutuhan hunian terbatas namun bersifat modern, focus pada aspek fungsi, estetika, efisiensi ruang, serta relevan untuk masyarakat yang bergaya hidup urban. Dengan demikian perancangan produk meja tamu lipat baiknya memperhatikan efisiensi ruang penempatan, desain yang bernilai fleksibilitas, ergonomi dan material sesuai dengan kenyamanan pemakai, estetika bermuatan modern dan kekinian, serta keberlanjutan dari kondisi lingkungan hunian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Bagas Yuliawan, Jati Widagdo, 2025, Perluasan Pasar Batik Berorentasi Export Melalui Pewarna Alam Di Kota Jepara, Jurnal Seni Desain dan Budaya Volume 10 No. 01 Maret 2025. DOI: https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i1.4531

Alma Adellia, 2023, Perancangan Meja Lipat Multifungsi yang Ergonomis Menggunakan Pahl and Beitz dan Value Engineering, Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Vol. 6 No. 2 April 2023, hal 26 – 37. DOI: https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/download/3034/2925

Andriansyah, D.S Drajad Wibowo, Dwi Agus Susila, 2024, PENERAPAN SISTEM FOLDING DALAM MERANCANG RAK SEPATU DARI LIMBAH KAYU JATI DI DESA TAHUNAN JEPARA UNTUK HUNIAN MINIMALIS, Journal of Scientech Research and Development Volume 6, Issue 1, June 2024. DOI: https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/461

Andrianto, 2022, PERANCANGAN RAK SEPATU DENGAN SISTEM MODULAR UNTUK MENUNJANG FASILITAS PENYIMPANAN DI RUANG TERBATAS, Jurnal Ilmiah Desain Interior Volume 8 Nomor 1 (2022) halaman 1-5. DOI 10.34010/wcr.v8i1.6487.

Baskara, M. R., Patriansyah, M., & Mubarat, H. (2017). Rancangan media komunikasi visual promosi produk kerajinan rotan Desa Terentang Kabupaten Bangka Barat. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, *2*(1).

Ignatius Ngesti Yuwono, Robertus Krismanto, Antonius Sugianto, 2022, PENENTUAN KUALITAS KAYU JATI SECARA VISUAL MENGGUNAKAN METODE LEARNING

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i2.5304 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

VECTOR QUANTIZATION, Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Vol. 6, No. 1, April 2022: hlm 7-14. DOI: https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/view/7820

Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin. *LUMBUNG Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(2), 164-173.

Musadid, A. K., Wibowo, D. D., & Zainudin, A. (2024). Perancangan Set Meja Makan Menggunakan Konsep Space Saving dengan Jerami Sebagai Unsur Hias. *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, *3*(1), 1-9. DOI: https://e-journals.dinamika.ac.id/Candrarupa/article/view/537

Patriansah, M., Sapitri, R., & Prasetya, D. (2022). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan Di Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Menuju Industri Kreatif. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(4), 497-508.

Qoirul Roziqin , Aries Budi Marwanto, 2023, KARAKTERISTIK BATU APUNG SEBAGAI KREASI BENTUK MEJA TAMU, texture, art & culture journa, Volume 6 No.1, 53-58 DOI: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT/article/download/5411/3713

Rahmad. M., I. dan Susila. D., A. (2022). Perancangan Meja Teras Dengan Unsur Hias Ornamen Surakarta. SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya. 5(1), 56-63.

Rifki Saputra, Niswatun Hasanah, Kamaludin, Muhammad Azis, Muh Ardiansyah Putra, Yoga Armayadi, 2024, Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern, Jurnal Seni, Desain dan Budaya Volume 9 No.2 September 2024. DOI: https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044

Rinda Amalia Fadila, Yudha Heryawan Asnawi, Asep Taryana, 2024, SUSTAINABLE BUSINESS MODEL DEVELOPMENT OF SALAM RANCAGE BOGOR USING TRIPLE LAYERED BUSINESS MODEL CANVAS, Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, Vol. 10 No. 1, January 2024. DOI: https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.25

Siska Anggiriani, Nurhanifah, Jajang Sutiawan, 2023, SUATU TINJAUAN KECOCOKAN KAYU JATI (Tectona grandis Linn F) CEPAT TUMBUH UNTUK BAHAN BAKU FURNITUR, Jurnal Kehutanan Papuasia 9 (1) : 69 - 78 (2023). DOI: https://jurnalpapuaasia.unipa.ac.id/index.php/jurnalpapuasia/article/view/430